BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pola komunikasi keluarga pada remaja akhir dengan orang tua *strict parents*, peneliti dapat menyimpulkan, ditemukan dua pola komunikasi keluarga yang terjadi pada ketiga informan penelitian ini. 2 informan memiliki pola komunikasi monopoli dalam keluarganya, di mana orang tua cenderung bersikap otoritas lebih mendominasi dalam segala bentuk komunikasi yang terjadi. Sedangkan yang 1 informan memiliki pola komunikasi tak seimbang terpisah, dengan orang tua yang memberikan kesempatan berpendapat pada anak tetapi belum tentu pendapat dari anak didengarkan. Sehingga dapat disimpulkan komunikasi remaja akhir dengan orang tua *strict parents* cenderung memiliki pola komunikasi monopoli. Dengan pola komunikasi ini, mempersempit kesempatan anggota keluarga lain, dalam hal ini anak, untuk mengeskpresikan perasaan atau bahkan sekadar menyampaikan dan berbicara mengenai pendapat dan pemikiran mereka. Dari menerapkan pola komunikasi yang seperti ini memunculkan perilaku remaja akhir yang merasa tertekan, stres, hingga frustasi.

Penelitian ini berfokus pada perspektif remaja akhir mengenai pola asuh *strict parents*. Pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah adanya dukungan pernyataan dari konselor psikologi, yang dapat dikatakan sebagai ahli dari permasalahan utama penelitian ini, bahwa remaja akhir yang melakukan konseling psikologis salah satu permasalahan yang dialaminya adalah karena pola komunikasi yang diterapkan di keluarganya. Peneliti beranggapan bahwa dengan melibatkan pendapat ahli di bidang terkait, akan menetralisir subjektivitas dalam penelitian ini.

Perspektif Remaja.., Putri Khoiriyah, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar fokus dilakukan pada penggalian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan orang tua memiliki kecenderungan pola komunikasi tak seimbang terpisah dan pola komunikasi monopoli. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menganalisis perspektif dari sisi orang tua atau dari sisi yang lain.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi Orang Tua

   Orang tua disarankan untuk membangun kepercayaan terhadap anak dengan menciptakan hubungan yang hangat dan penuh interaksi. Langkah awal yang penting adalah mendengarkan anak dengan sepenuh hati tanpa memotong atau memberikan kritik langsung. Berikan ruang bagi anak untuk mengungkapkan perasaan dan pandangannya dengan bebas, tanpa tekanan. Dengan pendekatan yang terbuka dan penuh empati, anak akan merasa lebih nyaman untuk berbicara dan berbagi dengan orang tua.

2. Bagi Remaja Akhir

   Remaja akhir disarankan untuk lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan orang tua. Sampaikan perasaan dan pendapat dengan cara yang tenang dan jelas agar orang tua dapat memahami sudut pandang. Jika ada hal yang dirasa mengganggu, jangan ragu untuk memulai percakapan, namun tetap bersikap sabar dalam memberi waktu kepada orang tua untuk memahami. Selain itu, penting untuk menunjukkan sikap dapat dipercaya melalui tanggung jawab dan kejujuran, sehingga orang tua lebih mudah memberikan kepercayaan, ruang, serta dukungan yang diperlukan.